

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah akad untuk beribadah kepada Allah, akad untuk menegakkan syariat Allah, dan akad untuk membangun rumah tangga yang *sakinah mawadah wa rahmah*.<sup>1</sup> Didalam al-qur'an, Allah memerintahkan untuk menikahkan orang-orang yang sendirian yang sudah layak untuk menikah agar mereka bisa berkeluarga. Dan Allah menjanjikan rezeki dan keamanan karena nikmat Allah sangat luas.

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْزِلُهُمُ اللَّهُ  
مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui” (QS. An Nur: 32).<sup>2</sup>

Sehingga suami istri harus saling toleransi, memahami, menghormati, dan menghargai perbedaannya agar terwujudnya keharmonisan. Namun kenyataannya sedikit perselisihan yang terjadi dalam rumah tangga jika tidak dapat diselesaikan dengan baik, maka dapat berujung pada sebuah perceraian. Perceraian dapat dikatakan sebuah kejadian yang fenomenal di Indonesia, hingga persentase perceraian di Indonesia cenderung mengalami kenaikan dan selalu bertambah setiap tahunnya.

---

<sup>1</sup> Cahyadi Takariawan, *Di Jalan Dakwah Kugapai Sakinah*, (Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2009), cet., II, h. xvii.

<sup>2</sup> Almumayyaz, “Al-qur’an Tajwid Warna, Transliterasi Perkata, Terjemah Perkata” (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), surat An-Nur ayat 32.

Jumlah kasus perceraian di Kota Cilegon pada tahun 2022 lalu meningkat. Selama tahun 2022 tercatat sebanyak 943 kasus gugatan perceraian. Angka tersebut naik drastis dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 747 kasus. Kepala DP3AP2KB Cilegon, Agus Zulkarnain menjelaskan bahwa faktor terjadinya perceraian kerap kali dipicu oleh faktor internal seperti perselisihan, perekonomian, hingga perselingkuhan. Meskipun kasus perceraian sulit untuk dihindari, namun pihak DP3AP2KB Cilegon terus berupaya untuk menekan angka perceraian di Kota Cilegon yang semakin marak. “Ada beberapa upaya untuk menekan angka perceraian di Kota Cilegon. Salah satunya dengan memberi syarat pernikahan seperti kedua pasangan harus memiliki pendidikan minimal SMA agar bisa memahami arti pernikahan,” ucap Agus. Tidak hanya itu, DP3AP2KB Cilegon juga memiliki program pra nikah guna memberikan ilmu dasar pernikahan.<sup>3</sup>

Dalam sebuah perkawinan akan dijumpai berbagai permasalahan yang menuntut kedewasaan dalam penanganannya sehingga sebuah perkawinan tidak dipandang sebagai kesiapan materi belaka, tetapi juga kesiapan mental dan kedewasaan untuk mengarunginya. Biasanya kondisi dimana pasangan yang tidak sanggup menyelesaikan serta menanggulangi permasalahan yang terjadi dapat menimbulkan berbagai masalah lainnya yang dapat mengarah pada perceraian keluarga. Sehingga banyaknya perkawinan usia muda ini juga berbanding lurus dengan tingginya angka perceraian. Banyaknya kasus perceraian ini merupakan dampak dari mudanya usia pasangan bercerai ketika memutuskan untuk menikah. Namun dalam alasan perceraian tentu saja bukan karena alasan menikah muda, melainkan masalah ekonomi dan sebagainya, tetapi masalah tersebut tentu saja sebagai dampak dari perkawinan yang dilakukan tanpa kematangan diri dari segala aspek. Hal ini disebabkan oleh pengambilan keputusan menikah

---

<sup>3</sup> Redaksi, “Angka Perceraian di Kota Cilegon Tahun 2022 Naik Drastis”, bantentv.com, diakses dari <https://bantentv.com/berita/angka-perceraian-di-kota-cilegon-tahun-2022-naik-drastis/>, pada tanggal 26 Juni 2023 pukul 23.20.

yang terlalu ringkas dan kurang pertimbangan demi efisiensi waktu sehingga bukan menyelesaikan masalah tetapi menumpuk masalah dengan masalah lainnya.

Persiapan membentuk keluarga pada muda-mudi umumnya diawali pada usia remaja. Pada masa ini terjadi kematangan seksual, artinya pada laki-laki sudah memproduksi sperma dan wanita sel telur; hal ini berarti bila terjadi pembuahan dapat terjadi kehamilan. Atas dasar kematangan seksual ini remaja pria dan wanita menjadi saling tertarik. Kalau pada usia remaja yang antara lain ditandai ketertarikan kepada lawan jenisnya, remaja tidak memperoleh kesempatan untuk bergaul dengan lawan jenisnya, mungkin semasa dewasa menjadi pemalu, tidak tahu apa yang harus dilakukan bila berhadapan dengan lawan jenis, malah dalam keadaan ekstrim dapat membenci lawan jenisnya. Pergaulan remaja juga memengaruhi persiapan pernikahan.<sup>4</sup>

Remaja yang tidak mengenal batas-batas pergaulan fisik, atau salah menyalurkan dorongan seksualnya, akan menjadi orang yang bebas dalam pergaulan dengan lawan jenis, malah menganggap biasa hubungan intim dengan lawan jenis sebelum atau tanpa menikah. Dalam hal ini dapat terjadi kehamilan diluar nikah, yang biasanya berakibat dilakukannya pernikahan mendadak. Hal ini berarti kurang kokohnya dasar pernikahan tersebut. Pernikahan remaja seringkali membawa ketakbahagiaan, sebab remaja masih besar sekali “aku” nya masing-masing. Dengan demikian, pola hubungan suami-isteri bukan ke “kita”an, melainkan pola “engkau dan aku”. Dengan pola hubungan suami-isteri semacam ini sulit tercapai keluarga sejahtera atau harmonis yang didambakan semua orang. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan informasi kepada remaja mengenai batas-batas pergaulan fisik antar lawan jenis.<sup>5</sup>

---

12. <sup>4</sup> Kusdwiratri Setiono, Psikologi Keluarga, (Bandung: P.T. Alumni, 2011), cet., I, h.

<sup>5</sup> Kusdwiratri Setiono, Psikologi..... h. 12.

Ketika akan membangun sebuah keluarga kita harus mempersiapkan diri terlebih dahulu agar kita mampu mengatasi permasalahan yang terjadi. Dengan adanya kesiapan berkeluarga pada calon pengantin menjadi hal yang sangat penting. Dalam proses bimbingan yang diberikan oleh lembaga KUA, kesiapan merupakan salah satu bentuk faktor yang besar pengaruhnya terhadap suatu tindakan yang dilakukan seseorang. Karena pentingnya kesiapan berkeluarga, para calon pengantin perlu membekali masing-masing individu dengan pengetahuan, keahlian dan kecakapan dalam berkeluarga agar dapat kearah yang lebih positif dan hasil yang optimal.

Bimbingan konseling pranikah bagi calon pengantin sangat penting untuk mengarahkan pasangan pada tujuan pernikahan. Selain itu layanan bimbingan konseling pasca nikah juga memiliki peran penting dalam mencapai keluarga sakinah dan sejahtera. Konseling pernikahan dan keluarga dilakukan dengan tujuan membantu penyelesaian masalah atau konflik yang dialami rumah tangga.<sup>6</sup>

Menurut Sofyan Willis konseling pernikahan atau Marriage Counseling merupakan upaya yang dilakukan konselor profesional untuk membantu pasangan suami istri atau calon pasangan suami istri dalam menyelesaikan masalahnya. Sehingga mereka mampu berkembang dan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui cara-cara yang saling menghargai, toleransi dan komunikasi yang penuh pengertian sehingga tercapainya harmonisasi keluarga. Hal tersebut dilakukan berdasarkan kerelaan, saling toleransi, penghargaan satu sama lain dan kasih sayang. Semula konseling pernikahan hanya berorientasi pada masalah hubungan seksual dan problem keluarga pada umumnya. Namun seiring perkembangan zaman, orietansi tersebut tidak lagi memadai jika dihubungkan dengan kebutuhan masa modern sekarang. Pandangan bahwa suami istri merupakan pasien yang harus disembuhkan sudah seharusnya

---

<sup>6</sup> Kemenag RI, "Upaya BP4 Untuk Mencapai Tujuan. Profil (Arsip BP4 Kecamatan Tugumulyo: Tugumulyo, 2010)", h. 2

diakhiri. Kemudian saat ini selayaknya harus sudah beralih pada pasangan suami istri merupakan suatu kesatuan sistem.<sup>7</sup>

Bimbingan dan konseling pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal baik secara kelompok maupun individu, sesuai dengan hakikat kemanusiaanya dengan berbagai potensi, kelebihan dan kekurangan, kelemahan, serta permasalahannya.<sup>8</sup>

Menurut Cahyadi mengatakan bahwa untuk mencapai keberhasilan melakukan suatu hal apapun pasti butuh yang namanya persiapan. Ada 5 hal yang perlu disiapkan sebelum melangsungkan perkawinan, yaitu: kesiapan moral dan spiritual, kesiapan konsepsional, kesiapan fisik, kesiapan material, dan kesiapan sosial.<sup>9</sup> Berdasarkan hasil pra penelitian, penulis melakukan wawancara dengan beberapa pasangan calon pengantin di KUA Kecamatan Citangkil diperoleh beberapa calon pengantin yang kurang paham tentang kesiapan berkeluarga yakni rasa siap dan mantap dalam menghadapi dan menjalani perkawinan yang ditunjang adanya kematangan individu dalam berpikir dan berperilaku dengan menghadapi segala konsekuensi yang paling nyata yaitu perubahan status individu dari lajang menjadi seorang suami atau seorang istri dan penyesuaian diri secara terus menerus.

Prayitno mengatakan jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dibedakan menjadi 9, yaitu: Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Perseorangan, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Konseling Kelompok, Layanan Konsultasi, Layanan Mediasi. Sedangkan kegiatan bimbingan secara menyeluruh meliputi 4 bidang

---

<sup>7</sup> Sofyan Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 43.

<sup>8</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 92

<sup>9</sup> Cahyadi Takariawan, *Di Jalan Dakwah Kugapai Sakinah*, (Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2009), cet., II, h. 24-38

bimbingan, yaitu: Bimbingan Pribadi, Bimbingan Sosial, Bimbingan Belajar dan Bimbingan Karier.<sup>10</sup>

Salah satunya adalah layanan informasi yang merupakan media yang memiliki banyak tanggung jawab untuk pemahaman dan pencegahan konseli dan dapat menentukan arah dan tujuannya, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih efektif, jelas dan tidak salah. Tujuan layanan informasi adalah untuk membekali konseli dengan pengetahuan data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidup sehingga dapat mengatur dan merencanakan kehidupan masing-masing.

Layanan informasi adalah layanan yang membantu individu memperoleh berbagai informasi yang berguna untuk pengetahuan diri, perencanaan dan pengembangan cara hidup mereka, sebagai manusia, anggota keluarga dan masyarakat. Melalui layanan informasi, individual dapat memperoleh pengetahuan dan memahami proses pembelajaran dan permasalahannya. Sedangkan keterampilan berdiskusi adalah proses dimana individu berinteraksi secara lisan dan tatap muka tentang suatu tujuan atau sasaran dengan bertukar informasi untuk mempertahankan pendapat atau memecahkan suatu masalah.

Untuk meningkatkan kualitas dalam pemberian layanan informasi, banyak cara yang bisa dilakukan, diantaranya menggunakan media yang dapat menumbuhkan semangat dan keingintahuan konseli. Dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling diawali dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi konseli. Dengan adanya identifikasi tersebut, konselor dapat menentukan media yang akan digunakan, diantaranya melalui layanan informasi.

---

<sup>10</sup> Syamsul Bahri, dkk., (ed.) “Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Siswa” dalam *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 1, No. 1 (Februari 2017), h. 32

Salah satu metode yang digunakan dalam layanan informasi adalah metode diskusi. Penyampaian informasi kepada konseli dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi ini dapat diadakan oleh konseli sendiri atau oleh konselor atau guru. Diskusi adalah suatu bentuk penyajian dimana konseli menghadapi suatu masalah, baik itu berupa pernyataan atau pertanyaan masalah, untuk didiskusikan dan dipecahkan bersama. Padahal metode diskusi memberikan kesempatan kepada konseli untuk lebih aktif dan memungkinkan adanya umpan balik secara langsung.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang dipaparkan di atas, peneliti akan meneliti mengenai pengaruh Layanan Informasi dengan Teknik Diskusi kepada para calon pengantin di KUA Kecamatan Citangkil. Diharapkan dapat meningkatkan kesiapan berkeluarga kepada para calon pengantin. Dengan demikian untuk mengetahui bagaimana pengaruh Layanan Informasi dengan Teknik Diskusi terhadap kesiapan berkeluarga kepada calon pengantin, maka peneliti memberikan judul: **“Pengaruh Layanan Informasi dengan Teknik Diskusi Terhadap Kesiapan Berkeluarga Kepada Calon Pengantin di KUA Kecamatan Citangkil”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini, penulis membahas mengenai pengaruh Layanan Informasi dengan Teknik Diskusi terhadap kesiapan berkeluarga kepada calon pengantin di KUA Citangkil. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tingkat perceraian yang mengalami kenaikan dan selalu bertambah setiap tahunnya.
2. Tingkat kesiapan dalam menghadapi membangun sebuah keluarga tergolong masih rendah.
3. Pengaruh calon pengantin terhadap kesiapan berkeluarga dalam menyiapkan sebelum dan sesudah pernikahan.

4. Para calon pengantin belum sepenuhnya paham dalam membangun sebuah keluarga.
5. Para calon pengantin kurang antusias mengikuti layanan bimbingan pranikah.
6. Menyatukan dua insan dengan menerima perbedaan keluarga masing-masing tidaklah sangat mudah.
7. Para calon pengantin belum sepenuhnya paham perbedaan kedudukan suami dan istri dalam rumah tangga.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Peneliti membuat batas penelitian dalam penelitian kali ini agar pada proses penelitian pembahasan tidak melebar dari konteks yang telah ditentukan. Konteks dalam penelitian yaitu membahas mengenai Pengaruh Layanan Informasi dengan Teknik Diskusi terhadap kesiapan berkerluarga kepada Calon Pengantin di KUA Kecamatan Citangkil. Dan dilakukan meningkatkan kesiapan berkeluarga dengan dilakukanya Treatment dengan Layanan Informasi dengan Teknik Diskusi. Maka, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kondisi para calon pengantin sebelum dan sesudah dilakukan layanan informasi di KUA Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon?
2. Bagaimana proses layanan informasi dengan teknik diskusi terhadap kesiapan berkeluarga untuk para calon pengantin di KUA Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon?
3. Bagaimana pengaruh layanan informasi dengan teknik diskusi terhadap kesiapan berkeluarga untuk para calon pengantin di KUA Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kondisi kesiapan para calon pengantin layanan informasi di KUA Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui proses layanan informasi dengan teknik diskusi terhadap kesiapan berkeluarga untuk para calon pengantin di KUA Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon.
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dengan teknik diskusi terhadap kesiapan berkeluarga untuk para calon pengantin di KUA Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan terkait dengan masalah yang diteliti, yakni kesiapan diri calon pengantin dalam membangun keluarga di KUA Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan pada jurusan Bimbingan Konseling Islam, khususnya dapat dijadikan sebagai bahan rujukan materi bagi mahasiswa jurusan bimbingan konseling islam di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat mengenai persiapan yang harus disiapkan dalam membangun rumah tangga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*.

## **F. Definisi Operasional**

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa variabel penelitian harus didefinisikan dengan jelas. hal ini dilakukan agar para pembaca memiliki persepsi yang sama tentang variabel penelitian tersebut. Maka dari itu definisi operasional yang akan dijelaskan yaitu:

### **1. Layanan Informasi**

Layanan informasi adalah salah satu bentuk bantuan dalam bimbingan konseling kepada konseli yang dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan konseli dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan secara tepat untuk kepentingan konseli. Kegiatan layanan informasi ini dilakukan oleh konselor, segenap pemberian informasi yang terkait dengan informasi yang menumbuhkan semangat atau mengumumkan sesuatu untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan konseli. Proses layanan informasi adalah sesuatu layanan informasi yang kompleks dalam meningkatkan kemampuan konseli dalam mendapatkan suatu informasi, seseorang yang telah pernah mendapatkan layanan informasi akan dapat memahami dan pengetahuan yang baru. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan informasi akan menghalangi konseli untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun mengingat luasnya informasi yang tersedia, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak dapat berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

### **2. Teknik Diskusi**

Teknik Diskusi merupakan suatu cara dimana konseli akan mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Setiap konseli dapat menyumbangkan pikiran masing-masing dalam

memecahkan suatu masalah. Dalam diskusi itu dapat tertanam pula rasa tanggungjawab dan harga diri. Dalam proses teknik diskusi menjadi teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam berinteraksi tatap muka dengan berbagai pengalaman atau informasi, dalam memecahkan suatu masalah. Sehingga diskusi dapat dilakukan jika ada permasalahan yang hendak dicairkan solusinya dan persoalan tersebut dijadikan bahan diskusi.

### 3. Kesiapan Berkeluarga

Kesiapan dalam menghadapi kehidupan berkeluarga sangat dibutuhkan. Kesiapan menikah merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi resiko terjadinya perceraian, serta dapat mencapai kepuasan dan kesejahteraan pernikahan. Kesiapan menikah adalah sebuah kesiapan dasar yang dilakukan individu untuk menikah seperti memutuskan dengan siapa ia akan menikah, kapan dan dimana, alasan ia harus menikah, serta apa yang harus dilakukan setelah menikah. Sehingga dalam kesiapan menikah akan membantu meningkatkan kemampuan individu dalam mengatasi konflik, berkomunikasi dengan baik, serta meningkatkan kemampuan finansial dan kemampuan mental. Maka dari itu, semakin dini kesiapan menikah dilakukan, maka akan semakin siap individu menghadapi pernikahan.